

## Gambaran Karakteristik Pemakaian Golongan Kortikosteroid Pada Pasien Anak di Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan

Roro Ayu<sup>1\*</sup>, Dwi Bagus Pambudi<sup>2</sup>, Yulian Wahyu Permadi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

\*Email: roroayu649@gmail.com

Masalah yang sering dijumpai pada

### Abstrak

#### Keywords:

Kortikosteroid;

Purposive sampling,

Rekam medic.

Anak tergolong dalam individu yang sangat rentan terhadap obat karena sistem dalam tubuhnya yang belum sempurna untuk merespon dan memetabolisme obat dalam tubuh secara baik. Penggunaan kortikosteroid pada pasien anak yang berlebihan bisa menimbulkan pembengkakan pada wajah, bibir, lidah atau bisa dikatakan dengan moon face. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kortikosteroid pada pasien anak di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Kesesi I. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif retrospektif secara purposive sampling. Data yang diambil adalah rekam medik Bulan Desember Tahun 2020 yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 45 pasien pediatrik dan 85 pasien yang tereksklusi. Dari hasil yang diperoleh meliputi jenis kelamin dibagi menjadi 2 Laki – Laki dan Perempuan masing mempunyai frekuensi Laki – Laki sebanyak 26 yang persentasenya 57,8%, sedangkan Perempuan lebih sedikit sebanyak 19 yang mempunyai persentase 42,2 %. Dari data yang diperoleh meliputi kategori masalah pilihan obat, masalah dosis obat, masalah efek samping hasilnya sama yaitu mempunyai persentase 8, 9 % dari 45 pasien.

### 1. PENDAHULUAN

Anak tergolong dalam individu yang sangat rentan terhadap obat karena sistem dalam tubuhnya yang belum sempurna untuk merespon dan memetabolisme obat dalam tubuh secara baik. Oleh karena itu, informasi dosis obat dalam peresepan obat sangatlah penting dalam pengobatan pada pasien anak(11). Penggunaan obat pada anak bersifat khusus karena berkaitan langsung dengan laju perkembangan organ, sistem dalam tubuh juga masih belum sempurna dalam metabolismenya dan serta proses ekskresi obatnya (7).

pasien anak sendiri yakni penggunaan

obat yang tidak tepat seperti obat kortikosteroid yang semakin luas dipakai untuk jangka panjang yang akan menimbulkan reaksi pada pasien anak(4).

Berdasarkan cara penggunaan kortikosteroid dibagi menjadi 2 yaitu kortikosteroid sistemik dan kortikosteroid topikal. Kortikosteroid sistemik banyak digunakan dalam bidang dermatologi, kortikosteroid sangatlah membantu untuk berbagai penyakit yang sudah lama di derita dan masa terapi yang dapat (2).

Puskesmas merupakan pelaksana tenaga kesehatan yang diayomi oleh

Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota. Secara umumnya Puskesmas harus memberikan pelayanan untuk masyarakat seperti preventif, promotif, kuratif, sampai dengan rehabilitatif melalui perorangan dan masyarakat. Puskesmas juga dapat memberikan pelayanan seperti rawat inap juga rawat jalan (11).

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Kesesi I. Jumlah pasien yang datang yang cukup tinggi sehingga dapat mendorong peneliti ini untuk melaksanakan penelitian ini di Puskesmas Kesesi I. Penelitian dilakukan dengan melihat gambaran karakteristik penggunaan obat kortikosteroid pada pasien anak di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Kesesi I.

## 2. METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian pendekatan deskriptif retrospektif, teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, data yang didapat berupa rekam medik yang mempunyai indikator nama obat, efek samping obat, dosis, pilihan obat yang mempunyai kriteria inklusi dan eksklusi.

Bahan yang digunakan ialah catatan medik pasien yang mempunyai karakteristik penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan. Alat yang digunakan adalah sumber data rekam medik dengan menggunakan data yang diceklis.

Populasi yang diperoleh pada Puskesmas tersebut sebanyak 130 sampel yang terdiri dari 45 pasien anak yang terinklusi dan 85 yang tereksklusi atau tidak memenuhi kriteria

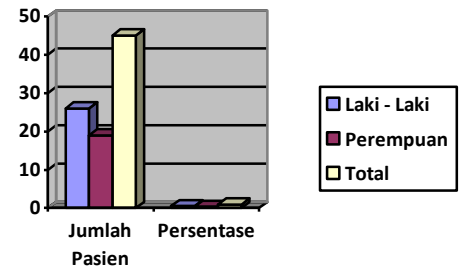
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Pasien

Pasien yang menggunakan obat kortikosteroid di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan sebanyak 45 pasien yang termasuk kriteria inklusi. Sedangkan

karakteristik pasien anak yang menggunakan obat kortikosteroid dibagi menjadi 2 yakni : jenis kelamin dan umur.

#### a. Jenis Kelamin



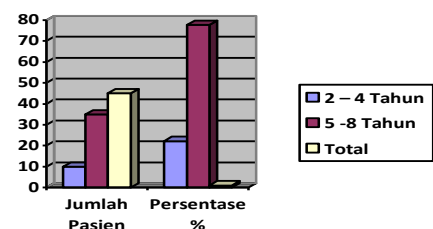
**Grafik 1.1 karakteristik pasien kategori jenis kelamin**

Berdasarkan data hasil karakteristik jenis kelamin pasien anak yang menggunakan obat kortikosteroid yang sejumlah ialah laki – laki sebanyak 57,8%. Sedangkan yang perempuan lebih sedikit yang sebanyak 42,2% dari total 45 sampel.

Dari grafik diatas bisa dilihat dari hasil persentase yang sering diresepkan oleh dokter yaitu Laki – laki yang angka grafik yang tertinggi.

#### b. Umur

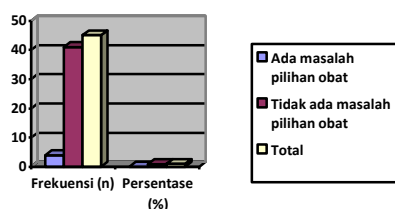
Umur pada penelitian yaitu anak yang berusia 2 – 8 tahun dijabarkan menjadi 2 yaitu 2 -4 tahun dan 5 -8 Tahun. Gambaran karakteristik pasien pediatrik yang terkait umur dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 1.2 karakteristik pasien kategori umur**

Umur yang diperoleh pada data tersebut ialah dari umur 2 – 4 tahun mempunyai jumlah pasien 10 yang persentasenya sebanyak 22,2% dan pada umur 5 – 8 tahun mempunyai jumlah pasien 35 yang persentasenya sebanyak 77,8 %. Dari hasil grafik diatas bisa dilihat bahwa anak pada umur 5 – 8 tahun sering diresepkan atau mendapatkan obat kortikosteroid dari dokter tersebut.

### 3.2 Masalah Pilihan Obat

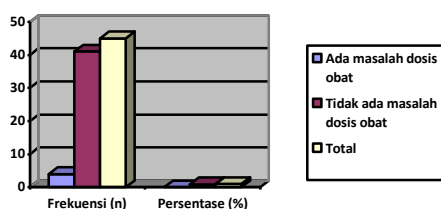


Grafik 1.3 Masalah pilihan obat

Data hasil penelitian diatas dari masalah pilihan obat dibagi menjadi 2 yaitu ada masalah pilihan obat dan tidak ada masalah pilihan obat dan disini bisa dilihat bahwa ada masalah pilihan obat dalam data Puskesmas tersebut yaitu dalam ketidakrasional dokter meresepkan obat tersebut ke pasien anak.

### 3.3 Masalah Dosis Obat

Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah pasien anak dimana pasien anak mendapatkan masalah dosis yang berdasarkan dosis yang terlalu tinggi dan berharap untuk menghasilkan respon yang baik , tetapi tidak sesuai harapan.

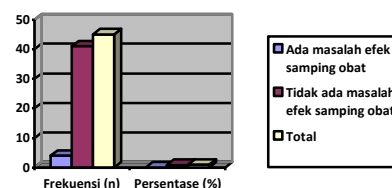


Grafik 1.3 Masalah dosis obat

Dalam penelitian ini ada beberapa obat yang masuk dalam kategori masalah dalam dosis yang diambil dari rekam medis yaitu obat anti inflamasi dengan jenis mefenamid acid dan kortikosteroid dengan jenis dexamethasone. Pada anti inflamasi mefenamid acid diberikan pada pasien 3x1 sedangkan menurut literatur dosis awal 500 mg dilanjutkan 250 mg / 6 jam bila perlu, sedangkan anak lebih dari 14 tahun bisa dilihat dosis dewasa dan dexamethasone sampel dosis pemberian 3x1, sedangkan menurut literatur dosis dexamethasone pada anak : 6 – 12 tahun 0,25 mg – 2 mg 2x1, sehingga ke 2 jenis obat tersebut tidak sesuai dengan literatur dan perlu adanya perbaikan (8).

Dosis sangat mempengaruhi terhadap efek terapi obat, pemberian dosis yang over atau berlebihan mempunyai resiko yang sangat besar dan akan menimbulkan efek samping dan lainnya(9).

### 3.4 Masalah Efek Samping Obat



Gambar1.1 tabel masalah Efek samping obat

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis obat yang masuk dalam kategori masalah efek samping obat yang didapat dari rekam medis yaitu mefenamid acid. Mefenamid Acid sendiri mempunyai efek samping untuk pasien anak yang dibawah usia 14 tahun menurut literatur mengatakan bahwa obat mefenamid acid mempunyai risiko efek samping yang menyebabkan toksisitas saluran cerna yang besar, dapat

menyebabkan gangguan fungsi ginjal, asam mefenamat mempunyai efek samping keamanan dan kemanjurannya belum ditetapkan pada pasien anak. Pada umumnya anti inflamasi mempunyai beberapa efek samping biasa ditemui didalam masyarakat yakni nyeri ulu hati, gangguan pencernaan, hilang nafsu makan, mual dan muntah, sakit kepala, mengantuk dan dari kortikosteroidnya sendiri yaitu dexamethasone menyebabkan ruam pada wajah bisa dikatakan dengan *moon face* dan hipersensitivitas(5).

#### 4. KESIMPULAN

Dari Hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada masalah peresepan di Puskesmas Kesesi I yang tidak sesuai dengan umur pasien yang bisa dikategorikan pasien anak, dari data diatas obat mefenamid acid bisa diganti dengan golongan obat antiinflamasi lainnya agar bisa aman dikombinasikan dengan kortikosteroid dan tidak mempunyai efek samping yang berlebihan.

#### 5. REFERENSI

- [1]. Abraham Simatupang. *Pedoman WHO tentang Penulisan Resep Yang Baik Sebagai Bagian Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta :2012.
- [2]. Alamsyah, D.2012. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [3]. Anonim. (2019). *MIMS Petunjuk Konsultasi. Edisi 19*. Jakarta : PT. Pfizer Indonesia
- [4]. American Academy of pediatrics. ( 2012 ). *Breastfeeding and the use of Human Milk. Pediatrics*.
- [5]. Aprianto, 2016, *Mengenal Kortikosteroid sang obat dewa*, Tribun Jogja.
- [6]. Brunton L.L PK. Goodman dan Gilman Manual, 2010. *Farmakologi Dan Terapi*. Jakarta.
- [7]. Depkes RI, 2011, *Target Tujuan Pembangunan MDGs*. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- [8]. Fajri Ani, 2010. *Penggunaan Obat Anti – inflamasi Nonsteroid Pada Anak*, Fakultas Kedokteran gigi, Universitas Hasanudin Makassar.
- [9]. Hidayah Karuniawati, 2016, *Evaluasi Pelaksanaan standar Pelayanan Minimal Farmasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien rawat Jalan di RSUD Kota Salatiga*. Fakultas Farmasi UMS Surakarta.
- [10]. Widyaswari R, dan Widyaningsih, C (2012) *Evaluasi peresepan obat racikan ketersediaan formula obat untuk anak di puskesmas propinsi DIY*, Majalah Farmeusetik.
- [11]. Yulianto Adi, Sari Komang Ayu Kartika, 2014. *Pola Pemberian Kortikosteroid Pada Pasien Ispa Bagian Atas Sukasada II Pada Bulan Mei – Juni 2014*. Program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.